

ANALISIS KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA

F. Agung Himawan

Institut Bisnis Nusantara

Pramsilver15@gmail.com

Salsabila Maharani

Institut Bisnis Nusantara

Salsabila@gmail.com

Abstrak

Manajemen Laba adalah suatu tindakan manajer dalam melakukan pemapulasian atau perekayasaan atas laporan keuangan atau informasi akuntansi agar jumlah laba yang tercatat sesuai dengan keinginan manajer, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive random sampling yang akan digunakan sebagai penentuan jumlah sampel, sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 35 perusahaan, data perusahaan ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2018-2022 dengan total sampel sebanyak 175 laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) KM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, (2) KI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba, (3) KA berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, (4) DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba, (5) ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Lverage* (DER), Profitabilitas (ROA).

PENDAHULUAN

Penurunan integritas laporan keuangan dapat memicu terjadinya kasus manipulasi informasi laporan keuangan yang secara langsung telah melibatkan berbagai pihak mulai dari CEO, komite audit, dewan komisaris serta auditor baik internal maupun eksternal. Dengan adanya kasus manipulasi informasi laporan keuangan menandakan bahwa telah terjadi kegagalan manajemen dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas dalam rangka pemenuhan kebutuhan pengguna laporan keuangan (Ningtyas dan Ida Ayu, 2023).

Menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba merupakan perilaku oportunistis manajer untuk mengelabui investor dan meminimalkan kesejahteraannya karena

menguasai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain. Adanya pemisahan peran dan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan yang dapat menimbulkan tindakan manajemen laba. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan manajemen sebagai *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman maupun kontrak kompensasi. Hal tersebut menyebabkan adanya informasi yang disampaikan dan yang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Fenomena manajemen laba dianggap sebagai perilaku yang negatif karena manajemen laba menyebabkan tampilan informasi keuangan khususnya laporan laba yang disajikan oleh perusahaan tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya. Manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor-faktor ini sering digunakan oleh calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Faktor-faktor tersebut diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, leverage, kepemilikan institusional, profitabilitas dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen laba di beberapa perusahaan dan perbedaan pendapat dari penelitian-penelitian sebelumnya, membuat penelitian ini semakin menarik untuk diteliti kembali. Oleh karena itu, judul tentang penelitian ini, yaitu: **“ANALISIS KEPEMILIKAN MANAJERIAL, ANALISIS KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA”**

dengan studi kasus empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) variabel terikat yaitu Manajemen Laba yang diukur dengan Discretionary Accrual dengan model Jones dimodifikasi.
2. Penelitian ini menggunakan 5 (Lima) variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Leverage* dan Profitabilitas.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial diukur dengan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki manajer dengan total saham beredar di perusahaan.
4. Variabel Kepemilikan Institusional diukur dengan perbandingan jumlah saham yang dipegang investor institusional dengan total saham beredar di perusahaan.
5. Variabel Komite Audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan.
6. Variabel *Leverage* diukur dengan menggunakan proksi yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)* yang diukur dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas.
7. Variabel Profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Return on Assets (ROA)* yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.
8. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor barang konsumsi periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

STUDI PUSTAKA

Teori Keagenan (Teori Agency)

Menurut teori Jensen and Meckling (1976), Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan adanya hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan dua pihak, dimana pihak tertentu (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*). Dimana *Principal* itu dapat dikatakan sebagai yang memberi wewenang dan berusaha untuk meningkatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Sedangkan *Agent* dikatakan sebagai pihak yang diberi wewenang.

Teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai *principal* sedangkan manajemen sebagai *agent*. Manajemen yaitu pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Untuk itu manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Maka dari itu, manajemen harus mempertanggungjawabkan semua usahanya kepada pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). *Principal* mempunyai akses pada informasi internal perusahaan karena sebagai pemilik modal, sedangkan agen memiliki informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara nyata dan menyeluruh karena agen ini berlaku dalam praktik operasional perusahaan. Ketidaksamaan antara keduanya menimbulkan sebuah pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dan mempunyai pengaruh satu sama lain. Manajemen Laba

Definisi Manajemen Laba

Menurut (Ronen & Yaari, 2008) dalam buku Nicholas, Suharti, Suyono & Suhardjo, hal 4 [1] manajemen laba adalah tindakan persiapan laporan keuangan yang disengaja dan proses prestasi untuk keuntungan pribadi Menurut (Scott, 2000) rekayasa laba yang dilakukan oleh manajer disebut manajemen laba. Manajemen Laba erat kaitannya dengan tingkat laba atau pencapaian suatu perusahaan sehingga tidak heran jika para manajer seringkali berusaha menonjolkan pencapaiannya melalui tingkat keuntungan atau profit yang dicapai.

Menurut (Ahnani & Murwaningsari, 2019) praktik manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara agen dan *principal* yang muncul ketika masing-masing pihak berusaha untuk melakukan atau mendukung tingkat kemakmuran yang diinginkan. Adanya perbedaan kepentingan informasi antara *principal* dan agen memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat memaksimalkan kepentingannya.

Healy & Wahlen (1999) menyatakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan untuk memanipulasi besaran laba kepada *stakeholders* tentang kinerja ekonomi yang mendasari perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil perjanjian yang tergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajer cenderung lebih melakukan manajemen laba dengan mengendalikan transaksi akrual, yaitu transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas.

Motivasi Manajemen Laba

1. Paket Bonus (Skema Bonus)
2. Kontrak Utang Jangka Panjang (Perjanjian Utang)
3. Motivasi Politik
4. Motivasi Perpajakan
5. Pergantian CEO
6. Penawaran Umum Perdana
7. Dampak Harga Saham

Indikator Manajemen Laba

1. Model Healy

Healy (1985) melakukan pengujian manajemen laba dengan cara membandingkan rata-rata total akrual di seluruh pembagian manajemen laba, penelitian Healy ini berbeda dengan penelitian lainnya karena model ini memprediksi manajemen laba sistematis atau terjadi setiap periode,

Untuk menghitung total akrual dalam model Healy yaitu sebagai berikut:

$$TAit = (\Delta CAit - \Delta CLit - \Delta Cashit - \Delta STDit - Depit) / (Ait - 1)$$

Model Deangelo

Model ini dikembangkan pada tahun 1986 oleh De Angelo, model ini menguji manajemen laba dengan cara menghitung perbedaan pada *total accruals* dan dengan asumsi jika perbedaan diharapkan tidak ada, berarti memiliki artian tidak terdapat manajemen laba. Model ini menggunakan *total accruals* periode tahun sebelumnya yang dibagi dengan selisih total aktiva sebagai ukuran *non-discretionary accrual* yaitu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut

$$NDAit = TACit - 1$$

2. Model Jones

Model Jones (1991) mengasumsikan bahwa non-discretionary accruals memiliki sifat yang konstan, model ini memiliki tujuan yaitu mengontrol pengaruh lingkungan ekonomi perusahaan dengan non-discretionary accrual. Model Jones berusaha mengontrol pengaruh perubahan kondisi ekonomi yang terjadi pada akrual dengan teknik memasukkan variabel perubahan pendapatan dan gross property, plant, and equipment (PPE) ke persamaan yang dibangun oleh Jones (1991), modeling dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut

$$NDA_t = \alpha_1(1/TA_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t/TA_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t/TA_{t-1})$$

Model Jones dimodifikasi

Model ini adalah hasil perkembangan dari model Jones sebelumnya, model Jones dimodifikasi ini mempunyai makna yaitu menyimpulkan bahwa seluruh perubahan dalam penjualan kredit pada periode tahun buku berjalan merupakan hasil manajemen laba. Hal ini berdasarkan pada alasan bahwa kenyataannya lebih mudah melakukan manipulasi laba dengan cara merubah posisi pengakuan pendapatan dari penjualan kredit daripada mengubah pengakuan pendapatan dari penjualan kas, persamaan model Jones dimodifikasi yang telah dimodifikasi oleh Dechow (1995) adalah sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan, maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri. Variabel ini diukur dengan sebagai berikut:

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepentingan *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atas nama perorangan di atas 5%, tetapi tidak termasuk kedalam golongan kepemilikan *insider*. Perusahaan yang memiliki *blockholder* yang besar akan lebih mampu memonitor aktivitas manajemen dan bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan

Komite Audit

Menurut Sulistyanto, (2008) Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. secara konseptual komite audit bertugas melakukan pengawasan untuk meningkatkan efektivitas dalam menciptakan keterbukaan dan pelaporan keuangan yang berkualitas, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan pengawasan internal yang memadai.

Leverage

Salah satu preferensi sumber dana perusahaan selain dengan menjual saham dipasar modal adalah dengan melalui sumber dana eksternal berwujud utang. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan

dengan aktivitya.
Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hubungan Antar Variabel Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham dari suatu perusahaan, salah satu dari struktur kepemilikan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan Manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur & Komisaris). Kepemilikan Manajerial diukur dari jumlah persentase saham yg dimiliki manajer (Wahidahwati, 2002), Secara teoritis, pihak manajemen yang memiliki persentase yang tinggi dalam kepemilikan saham akan bertindak layaknya seseorang yang memegang kepentingan dalam perusahaan. Ketika kepemilikan manajemen rendah, maka intensif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer termotivasi untuk meningkatkan kerja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Komang Januartana *et al*, (2023) dan Kelvin & Ernie, (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, maka rumus hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *investment banking*. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitoring manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer. Pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa Putri & Jacobus, (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba, pada penelitian Komang Januartana *et al*, (2023) juga berpendapat yang sama bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Maka dari itu, rumus hipotesisnya sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Jumlah anggota dapat mempengaruhi peran pengawasan komite audit. Adanya jumlah ukuran komite audit berdampak hal negatif terhadap **manajemen laba**. artinya, jika komite audit memiliki lebih banyak anggota maka kemungkinan terjadinya manajemen laba akan rendah.

Pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan memiliki beberapa keuntungan :

1. Mengawasi Laporan keuangan dan melakukan audit eksternal.
2. Menjalankan pengawasan independen terhadap manajemen perusahaan.

3. Melakukan pengawasan independen terhadap *due process* dengan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja manajemen.

H3: Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage, disebut juga sebagai salah satu penyebab manajemen laba. Dengan adanya leverage, hal ini dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar tingkat leverage berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio leverage akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Widyaningtyas, 2001). Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian utang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini lah yang kemudian dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Penelitian Alasan I Komang Eva Trisma Yasa, et al. (2020), menemukan hasil bahwa leverage mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, kemudian menurut Siti Chairunisa Prastiani (2018) juga menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Maka dari itu, bentuk rumus hipotesisnya sebagai berikut

H4: Leverage Berpengaruh Positif signifikan terhadap manajemen laba
Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah tingkat pengembalian sebagai pendapatan bersih per aset yang digunakan. Tingkat pengembalian yang dimaksud adalah *Return On Assets* yang juga merupakan ukuran untuk mengevaluasi tingkat pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan.

perusahaan yang menghasilkan laba besar akan terus mempertahankan labanya pada tingkat tertentu untuk mempengaruhi kepercayaan investor terhadap investasinya. Akibatnya manajemen termotivasi untuk mengelola laba dengan mempraktikkan manajemen laba agar *return* yang dilaporkan tidak berfluktuasi dan dapat meningkatkan kepercayaan investor, Pada penelitian terdahulu I Komang Januartana, et al (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian berikutnya dengan penelitian menurut Siti Wulan Astria et al, (2021) juga menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

5: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Sampel

Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan audit per 31 desember dan memiliki data keuangan yang lengkap.
- c. Perusahaan yang data keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder. Yaitu peneliti mengumpulkan data dari orang lain, bukan dari sumber pertamanya (lewat orang lain atau lewat dokumen). Jenis data yang akan digunakan oleh penulis adalah data yang relevan untuk penelitian ini, contohnya seperti *annual report*, *financial statement*, dan lain-lain.

Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data historis yang dengan bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Data yang diperoleh dari website resmi IDX (www.idx.com), IDN Financial (www.idnfinancials.com), dan sumber literatur lainnya jurnal, buku, dan artikel.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan cara membaca, memahami, dan mencatat beberapa literatur atau bahan bacaan yang tidak menyamping dari pokok pembahasan, kemudian dilakukan filter serta dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis. Selain itu pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber laporan keuangan yang telah diaudit dari laporan perusahaan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2018-2022.

Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, hal 38 [4] variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen, selanjutnya untuk variabel akan dijelaskan pada sub-bab berikut:

Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, hal 39 [4]).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha di mana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Manajemen laba sebagai variabel dependen diproksikan dengan menggunakan discretionary accruals dan dihitung dengan model Jones yang dimodifikasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan yang bergerak di sektor manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu dari banyaknya populasi dilakukan pemilihan individu populasi serta diterapkannya dengan pemilihan ini populasi dapat mewakili populasi lainnya. Kriteria pemilihan perusahaan dalam sampel adalah sebagai berikut:

Tabel Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang terdaftar di BEI periode 2018-2022	113
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2022	(42)
Perusahaan Yang Tidak Mendapatkan Laba	(33)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)
Jumlah Perusahaan Yang Digunakan Dalam Penelitian(5 tahun)	35
Jumlah datayangdigunakan dalam penelitian(5 tahun)	175

Pada tabel 4.1 diatas penulis menggunakan data perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) dengan periode 5 tahun pada periode 2018-2022. Total perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 35 sehingga jika dihitung total keseluruhan sampel sebanyak 175 sampel ini digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat artinya variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel bebas (independen), dalam penelitian ini variabel dependen adalah Manajemen Laba, untuk mengukur variabel dependen manajemen laba dalam penelitian ini adalah menggunakan *Discretionary Accrual (DA)* dengan model jones dimodifikasi. DA dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba yang digunakan agen demi kepentingan pribadi dalam 1 periode. Rumus DA adalah sebagai berikut:

Variabel Independen

$$DA_{it} = TA_{it} / \alpha_1 - (1/\alpha_1) + \beta_1 (\Delta RE_{vit} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Variabel Independen Adalah Variabel Bebas yang akan mempengaruhi variabel dependen, dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, leverage, dan profitabilitas sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial(X1)

Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham kepemilikan manajer dengan jumlah saham yang beredar di perusahaan. tujuan digunakan pengukuran ini adalah untuk mendeteksi manajemen laba, ketika kepemilikan manajemen rendah, maka intensif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat, sebaliknya apabila kepemilikan manajerial tinggi diharapkan manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja kerja perusahaan. Rumus Kepemilikan Manajerial Adalah Sebagai Berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan Institusional diukur dengan menggunakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun dan jumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh investor institusional dalam suatu perusahaan. tujuannya digunakan pengukuran ini adalah untuk mendeteksi manajemen laba, jika kepemilikan saham institusional yang tinggi

akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dalam manajemen laba,

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3. Komite Audit (X3)

Komite audit diukur dengan banyaknya jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. Jumlah anggota dapat mempengaruhi peran pengawasan komite audit, adanya jumlah ukuran komite audit berdampak hal negatif terhadap manajemen laba, artinya jika komite audit memiliki lebih banyak anggota maka kemungkinan terjadinya manajemen laba akan rendah. Rumus komite audit sebagai berikut

$$KA = \text{Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit Suatu Perusahaan}$$

4. Leverage (X4)

Leverage diukur dengan menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*). tujuan pengukuran ini adalah untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yaitu besarnya jumlah utang dibanding dengan aset yang dimiliki perusahaan akan memotivasi pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba dengan bentuk manipulasi laporan keuangan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Rumus *Leverage* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

5. Profitabilitas (X5)

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

1. Uji t

Dalam uji t menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dalam penelitian ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, profitabilitas terhadap manajemen laba dengan proksi *Discretionary Accruals*.

Tabel 4.9
Hasil Regresi Model
Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas Terhadap $\alpha + \beta KM + KKA + DER + \beta ROA + \epsilon$

Variabel	Prediksi	VariabelDependen=(DA)	
		Coefficient	Significant
Konstanta		-0,201359	0,4550
KM	-	0,118736	0,2918
KI	-	0,305863	0,2646
KA	-	-0,001406	0,0018***
DER	+	-0,029966	0,1741
ROA	+	0,006425	0,0007***
R-Square		0,681038	
AdjustedR-Square		0,596893	
F-Statistik		3,475937	
Sig(F-Stat)		0,000000	
DW		1,912309	
***sigpada $\alpha=1\%$, **sig pada $\alpha=5\%$, *sigpada $\alpha=10\%$			
Deskripsi Variabel:			
<p>DA adalah proksi manajemen laba dengan ukuran <i>Discretionary Accruals Dengan model jones dimodifikasi</i>, KM adalah yang diukur perbandingan saham kepemilikan manajerial dengan jumlah saham yang beredar, KI adalah yang diukur dengan perbandingan saham kepemilikan institusional dengan jumlah saham yang beredar, KAU adalah yang diukur dengan total banyaknya anggota komite audit, DER adalah rasio keuangan yang diukur dengan membandingkan total hutang dan total ekuitas, ROA adalah rasio keuangan yang diukur dengan membandingkan total laba bersih dengan total asset.</p>			

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel KM. Dapat diketahui bahwa nilai koefisien adalah sebesar 0,118736 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,2918. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Arah positif pada nilai koefisien menjelaskan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan. Karena informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan akan dijadikan dasar untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba di masa yang akan datang, hal itulah yang memotivasi manajer untuk menyusun laporan keuangan dengan lebih baik.

Perilaku ini termasuk perilaku oportunistik, yaitu ingin memperoleh keuntungan secara pribadi dari peluang yang ada. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dudi Nelda (2020) dan penelitian lain dari Dila Febria (2020), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel KI dapat diketahui nilai koefisien adalah sebesar 0,305863 dengan tingkat signifikan sebesar 0,2646 Hal Ini Dapat Disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Arah positif pada nilai koefisien dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan. Kepemilikan institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*, akibatnya pihak manajemen dapat terpacu melakukan tindakan yang akan meningkatkan laba jangka pendek. Adanya

kepemilikan institusional menyebabkan manajer terasa terikat dan mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga manajer akan tetap cenderung untuk melakukan manajemen laba. Pengaruh positif yang dihasilkan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dudi Nelda (2020) dan penelitian lain dari Aristi & Ida (2022) bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar tingkat persentase kepemilikan yang dimiliki institusi maka semakin besar pula dalam adanya praktik manajemen laba.

3. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel KA dapat diketahui nilai koefisien adalah sebesar -0,001406 dengan tingkat signifikan sebesar $0,0018 < 0,01$ ($\alpha = 1\%$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Arah negatif pada koefisien memiliki arti bahwa jumlah ukuran komite audit berdampak negatif terhadap manajemen laba, dikarenakan jika anggota komite audit di suatu perusahaan lebih banyak anggota, maka pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan dan membantu pihak manajer yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi berjalan dengan baik, sehingga manajer untuk melakukan manajemen laba akan rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Satiman, (2023), yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian yang diteliti oleh Mei Rinta, (2021) juga mengatakan komite audit berpengaruh negatif signifikan juga pada manajemen laba, Hal ini membuktikan bahwa keberadaan komite audit dapat memperkecil potensi adanya manajemen laba.

4. Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel DER dapat diketahui nilai koefisien adalah sebesar -0,029966 dengan tingkat signifikan sebesar 0,1741 Hal ini dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Arah negatif pada nilai koefisien memiliki arti bahwa *Leverage* Suatu perusahaan yang ditandai dengan tingginya tingkat hutang mengakibatkan pihak manajemen menjadi lebih sulit untuk memprediksi masa depan perusahaan. Kreditor akan melakukan pengawasan yang ketat ketika perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi. Hal tersebut berkurangnya fleksibilitas pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba, sehingga semakin tinggi leverage maka manajemen laba akan semakin rendah. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ikamabi (2022) dan Widhi Hardiyanti, dkk (2022), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya data panel menunjukkan hasil uji t untuk variabel ROA dapat diketahui nilai koefisien adalah sebesar 0,006425 dengan tingkat signifikan sebesar $0,0007 < 0,01$ ($\alpha = 1\%$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Arah positif dalam nilai koefisien memiliki arti bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar akan terus mempertahankan labanya pada tingkat tertentu untuk mempengaruhi kepercayaan investor terhadap investasinya, akibatnya manajemen termotivasi untuk mengelola laba dengan mempraktikkan manajemen laba agar return yang dilaporkan tidak berfluktuasi dan meningkatkan kepercayaan para investor. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian I Komang Januarjana, *etal* (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian berikutnya dengan penelitian menurut Siti Wulan Astria et al, (2021) juga menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian ini yaitu Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien adalah sebesar 0,118736 dan tingkat signifikan sebesar 0,2918. Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien adalah sebesar 0,305863 dan tingkat signifikan sebesar 0,2646. Variabel Komite Audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien adalah sebesar -0,001406 dan tingkat signifikan sebesar $0,0018 < 0,01$ ($\alpha = 1\%$), Variabel *leverage* yang memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien sebesar -0,029966 dan tingkat signifikan sebesar 0,1741. Variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai koefisien adalah sebesar 0,006425 dan tingkat signifikan sebesar $0,0007 < 0,01$ ($\alpha = 1\%$).

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Investor

Berdasarkan hasil penelitian ini, investor harus melihat tingkat kepemilikan saham oleh manajer dikarenakan jika kepemilikan manajerial besar dikhawatirkan akan berperilaku oportunistik terhadap keputusan untuk para pemegang saham. Untuk kepemilikan institusional, investor diharapkan melihat besarnya tingkat kepemilikan saham diluar manajerial, karena dapat mendorong peningkatan pengawasan kepada manajemen lebih optimal dan menghindari adanya tindakan manajemen laba. Untuk komite audit, investor diharapkan melihat banyak atau sedikitnya jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan karena dibentuknya komite audit diharapkan dapat mengawasi dan menghambat tindakan oportunistik pihak manajemen. Untuk *leverage* dan profitabilitas, bagi para investor alangkah baiknya mempelajari dulu perusahaan yang akan dijadikan sebagai lahan investasi dengan memperhatikan profitabilitas dan *leverage* karena semakin tinggi profitabilitas dan *leverage* tersebut semakin besar peluang untuk melakukan manajemen laba, untuk itu perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil dan *leverage* yang cukup rendah.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan yang ada, oleh karena itu penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang mempengaruhi variabel manajemen laba selain yang sudah ada dalam penelitian ini seperti kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit serta mengambil sampel yang lebih banyak lalu mengambil objek perusahaan yang berbeda pada penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Nicholas Ronaldo, Suharti, Suyono, Suhardjo Manajemen Laba Teori dan Pembuktian, CV. Literasi Nusantara Abadi, Malang, 2022.
- M. Bambang Gunawan, Robertus GRC (Good Governance, Risk Management and Compliance) Konsep dan Penerapannya, Rajawali Pers, Jakarta, 2016.
- Dr. Kasmir Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.
- Prof. Dr. Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2016.
- Prof. Dr. Imam Ghozali, M. Com, C. A, Ph. D dan Dr. Dwi Ratmono, M. si., Ak. Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2017.
- Ir. Syofian Siregar, S.E., M.M. Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPP), Kencana, Jakarta, 2013.
- Michael Jensen dan William Meckling, Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, Journal of Financial Economics 3, University of Rochester, 1976.
- I Komang Eva Trisma Yasa, Ni Made Sumarsih, I Gusti Ayu Sri Pramesti, Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Kharisma, Vol.2 No.3, 2020.
- I Komang Januartana Putra, Luh Komang Merawati, Daniel Raditya Tandio, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas dan Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba, Jurnal Kharisma, Vol. 5, No. 2, 2023.
- Siti Wulan Astriah, Rizky Trinanda Akhbar, Erma Apriyanti, Dewi Sarifah Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Satiman, Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6, No.2, 2023.
- Siti Chairunnisa Pristiani, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol. 1, No.1, 2018.
- Nur Wikidiatur Rohmah, Dianita Meirini Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan *Gender Diversity* Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol.20, No. 2, 2022.
- Mei Rinta, Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Akuntansi, 2021.
- Dila Febria, Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba, SEIKO : Journal of Management & Business, 2020.
- Kelvin Gunarto, Ernie Riswadari, Pengaruh Disertifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol. 2, No. 3, 2019.
- Dudi Pratomo, Nelda Alma, Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol.13, No.2, 2020.
- Elisa Putri, Jacobus Widiatmoko, Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, Riset & Jurnal Akuntansi, Vol. 6 No.1, 2022